Soetriono dan Anik Suandari (2016), menyebutkan bahwa pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada peroses pertumbuhan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit di namakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, serta peternakan dan perikanan

Salah satu komoditi unggulan di bidang pertanian ialah cabe. Cabe merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak di konsumsi oleh rumah tangga dan aneka industry pangan, sejak dahulu hingga sekarang. Cabe juga merupakan salah satu bumbu yang sangat penting karena rasanya yang pedas menggugah selera makan dan menambah nikmat rasa makanan, masyarakat Indonesia umumnya menyukai masakan pedas sehingga berbagai masakan tradisional nusantara kebanyakan menggunakan cabe. Cabe biasa juga diolah menjadi sambal dan dihidangkan saat menikmati bakso, soto, siomay, bakmie. Cabe juga biasa di konsumsi dalam kondisi segar sebagai teman menyantap tahu, tempe, bakwan, mie dan lain-lain. ( Emil Salim. 2013 ).

Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari tentang masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, tentang hubungan, kegiatan-kegiatan dan perose-peroses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan *(status)* fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu factor dengan factor yang lain (Moh. Nazir, 2009).

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah quesioner. Survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner juga merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2018).

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Efisiensi Pemasaran Cabe Rawit Di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur

Nama Mahasiswa : DEDI WAHYUDI

NPM : 5395400FP16

Program Studi : Agribisnis

Mengesahkan :

Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping

(RINI ENDANG PRASETYO.W, SP.,M.Agb) (AMRULLAH FIKRI, SP .,M.SI)

Dekan

Fakultas Pertanian

(Ir. H. RIZAL AHMADI)

Tanggal Pengesahan : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Saluran pemasaran cabai rawit di Desa Tesbatan dan Desa Ponain Kecamatan Amarasi terdiri dari dua bentuk, yaitu : a) Petani produsen pedagang pengecer konsumen akhir b) Petani produsen  pedagang pengumpul desa pedagang pengecer  konsumen akhir 2. Margin pemasaran yang paling tepat untuk petani cabai rawit adalah yang memiliki nilai margin terendah yaitu Rp. 629,23/ kg, dimana penyaluran cabai rawit kepada konsumen hanya melalui pedagang pengecer. 3. Saluran pemasaran yang peling efisiensi adalah saluran pemasaran II karena memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan saluran pemasaran I dan hanya menggunakan satu pedagang perantara saja. `

* Lembaga pemasaran adalah sebagai badan usaha atau individu yang menyelenggarakan pemasaran, menyalurkan jasa dan komoditi dari produsen ke konsumen akhir serta mempunyai hubungan dengan badan usaha atau individu lain (Sugiyono, 2014).